

# **MATAHARI’ KOMPOSISI MUSIK PROGRAMA DENGAN KONSEP MUSIK BARAT BERNUANSA MUSIK TRADISIONAL BATAK TOBA**

Ayu Permatasari Lumbantoruan dan Kamaluddin Galingging  
Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas HKBP Nommensen Medan

## **ABSTRAK**

Tulisan ini membahas tentang interpretasi penyajian komposisi musik dari peristiwa perjalanan matahari mulai dari terbit hingga terbenam dengan suasana alam di Danau Toba. Proses penciptaan karya komposisi disajikan dalam bentuk resital. Komposisi ini digarap dalam bentuk musik programa dengan konsep musik Barat bernuansa musik tradisional Batak Toba yang terdiri dari lima bagian, yaitu Terbit (*chamber*), Bersinar (orkestra), Mendung (ansambel), Sore (ansambel), dan Terbenam (orkestra) yang disajikan dalam bentuk komposisi musik. Komposisi “Terbit” menggunakan penggabungan instrumen musik Barat dengan instrumen tradisi Toba yaitu *sulim*, serta menggunakan teknik modulasi, *trill*, *tremolo*, dan repetisi. Komposisi “Bersinar” menggunakan penggabungan instrumen musik Barat dengan instrumen tradisi Toba yaitu *sulim* dan *taganing*, serta menggunakan teknik *pizzicato*, *arco*, *staccato*, *trill*, imitatif, pola ritem *mandoali*, dan repetisi. Komposisi “Mendung” menggunakan penggabungan instrumen musik Barat dengan instrumen tradisi Toba yaitu *sordam*, *ogung*, dan *taganing*, serta menggunakan teknik *appoggiatura*, *mordent*, *staccato*, *tremolo*, *trill*, dan repetisi. Komposisi “Sore” menggunakan penggabungan instrumen musik Barat dengan instrumen tradisi Toba yaitu *sulim*, *hasapi*, *garantung*, dan *taganing*, serta menggunakan teknik repetisi dan pola ritem *mandoali*. Komposisi “Terbenam” menggunakan penggabungan instrumen musik Barat dengan instrumen tradisi Toba yaitu *hasapi*, *ogung*, dan *taganing*, serta menggunakan teknik repetisi, *tremolo*, *staccato*, dan pola ritem *mandoali*.

**Kata Kunci:** *Matahari, Komposisi, Musik Programa, Musik Barat, Musik Tradisional Batak Toba*

## ABSTRACT

This article discusses about the music composition performance interpretation on the event of the journey of the sun from the sunrise to the sunset with a natural nuances in Toba Lake. The creation process of the composition work is presented in a recital form. This composition was done in the form of a program music in Western music with a traditional Toba Batak concept that consist of five parts, which are *Terbit* (chamber), *Bersinar* (orchestra), *Mendung* (ensemble), *Sore* (ensemble), and *Terbenam* (orchestra) presented as a music composition. The “*Terbit*” composition were using a mixture of Western musical instrument and Toba traditional instrument *sulim*, and also using a modulation technique, trill, tremolo, and repetition. The “*Bersinar*” composition were using a mixture of western musical instrument and Toba traditional instruments *sulim* and *taganing* also using the techniques *pizzicato*, *arco*, *staccato*, *trill*, *imitative*, *mandoali* rhythm pattern, and repetition. The “*Mendung*” composition were using a mixture of Western musical instrument and Toba traditional instruments *sordam*, *ogung*, and *taganing*, also using techniques *appoggiatura*, *mordent*, *staccato*, *tremolo*, *trill*, and repetition. The “*Sore*” composition were using a mixture of Western musical instrument and Toba traditional instruments *sulim*, *hasapi*, *garantung*, and *taganing*, also using techniques repetition and rhythm pattern *mandoali*. The “*Terbenam*” composition were using a mixture of Western musical instrument and Toba traditional instruments *hasapi*, *ogung*, and *taganing*, also using techniques repetition, tremolo, *staccato*, and rhythm pattern *mandoali*.

**Keywords:** Matahari, Composition, Programa Music, Western Music, Toba Batak Traditional Music

## **PENDAHULUAN**

Matahari merupakan sumber kehidupan di bumi yang memancarkan energinya dalam bentuk radiasi yang memiliki rentang panjang gelombang yang sangat lebar (Hamdi, 2014:7). Sinar matahari sebagai sumber energi yang penting bagi kehidupan menjadi salah satu parameter cuaca selain suhu udara, tekanan udara, angin, kelembaban udara, awan, dan hujan (Sari, 2015:37). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:722), matahari adalah benda angkasa, titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi pada siang hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa matahari merupakan pusat tata surya yang menjadi sumber cahaya dan energi bagi kehidupan. Pergerakan matahari menjadi acuan bagi makhluk hidup dalam perubahan cuaca dan beraktivitas. Matahari juga memiliki peranan penting dalam perubahan waktu yang dapat kita lihat dan rasakan pada saat pagi, siang, sore, dan malam. Perubahan waktu dari pagi, siang, sore, dan malam ini turut memberikan suasana alam yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis terinspirasi untuk menciptakan sebuah karya komposisi “Matahari” yang menggambarkan perjalanan matahari mulai dari terbit hingga terbenam dengan suasana alam di sekitar Danau Toba. Danau Toba adalah danau terbesar di Asia Tenggara yang merupakan daerah asal masyarakat etnis Batak, salah satunya etnis Batak Toba (Siagian, 2016:1). Penggambaran peristiwa perjalanan matahari menambah keindahan pemandangan alam Danau Toba sehingga memiliki daya tarik ketika dideskripsikan dengan sebuah karya komposisi musik. Dalam skripsi ini, penulis memilih bentuk musik program dengan konsep musik Barat bernuansa musik tradisional Batak Toba.

Musik program adalah musik yang menginterpretasikan sebuah cerita, dongeng, lukisan dan lain sebagainya dikenal juga dengan istilah musik ilustrasi (Banoë, 2003:344). Musik program adalah musik instrumental yang besar pada abad ke-19 berhubungan dengan cerita, puisi, ide atau adegan. Bagian instrumental pada program dapat mewakili emosi, karakter, dan peristiwa cerita tertentu, atau dapat membangkitkan suara dan gerakan alam (Kamien, 2010:264). Musik program merupakan musik yang diciptakan berdasarkan ide atau inspirasi dari hal-hal di luar musik. Ide atau inspirasi tersebut direfleksikan dengan bunyi oleh

seorang komposer dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat menginterpretasikan isi, pesan, kesan, kisah, dan cerita melalui musik tersebut (Pradana, 2016:02). Menurut Sacher dan Eversole (dalam Martopo, 2000:40), musik program terdiri dari tiga kategori, yaitu musik program deskriptif yang mengandung aspek pelukisan, musik program naratif yang mengandung aspek penceritaan, dan musik program filosofis yang mengandung aspek pokok pikiran.

Musik Barat adalah musik yang menggunakan sistem nada-nada yang matematis, dimana nada-nadanya disusun berdasarkan frekuensi yang tetap dalam tujuh nada (diatonis) yang kemudian berkembang menjadi dua belas nada (kromatis) (Worang, 2014:1). Secara umum, unsur-unsur musik Barat meliputi irama, melodi, harmoni, dan dinamika (Muhasin, 2016:1-2). Instrumen musik Barat digolongkan ke dalam bagian *strings* (*violin*, *viola*, *cello*, *contrabass*), *woodwind* (*flute*, *oboe*, *klarinet*), *brass* (*terompet*, *trombon*, dan lain-lain), serta perkusi (*timpani*, *cymbals*, dan lain-lain) (Fuadi, 2009:143).

Musik tradisional adalah musik yang secara tradisional diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Banoe, 2003:289). Pada masyarakat Batak Toba terdapat dua ansambel musik tradisional, yaitu ansambel *gondang hasapi* (*hasapi ende*, *hasapi doal*, *sarune etek*, *garantung*, dan *hesek*) dan *gondang sabangunan* (*taganing*, *gordang*, *sarune*, *ogung*, dan *hesek*). Selain itu, ada juga instrumen musik tradisional yang digunakan secara tunggal, seperti *sulim*, *saga-saga*, *jenggong*, *talatoit*, *sordam*, dan *tanggeteng* (Rajagukguk, 2015:26;28-32).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, penulis menciptakan komposisi musik program “Matahari” dan menginterpretasikannya ke dalam lima bagian karya dengan menggunakan instrumen musik Barat, seperti *violin*, *viola*, *cello*, *contrabass*, *flute*, *oboe*, *klarinet*, *saxophone* alto, *terompet*, *trombon*, *piano*, *synthesizer*, *timpani*, *metalofon*, *cymbals*, *wood blocks*, *triangle*, *marakas*, *tamborin*, dan *bar chimes* dengan beberapa instrumen musik tradisional Batak Toba, seperti *sulim*, *sordam*, *hasapi*, *garantung*, *ogung*, dan *taganing*. Komposisi ini juga menggunakan beberapa instrumen pendukung, seperti *birdsong*, *rain stick*, dan bunyi *seashore* pada *keyboard* untuk menggambarkan suasana alam yang ingin disampaikan. Dalam proses penciptaannya, penulis mengeksplorasi bunyi dari

instrumen yang digunakan dan menginterpretasikan peristiwa/suasana melalui nada-nada dan menuangkannya ke dalam skor musik.

## **KONSEP KEKARYAAN**

Komposisi “Matahari” merupakan penuangan ide/gagasan penggambaran penulis tentang perjalanan matahari mulai dari terbit hingga terbenam dengan suasana alam di sekitar Danau Toba. Ide tersebut merupakan rancangan dalam pikiran yang memicu imajinasi penulis yang dapat ditemukan dalam berbagai konteks, seperti gambar, hal-hal ilmiah, sastra, matematika, arsitektur, spiritual, sejarah, dan dalam hal ini adalah peristiwa alam (Wilkins, 2006:16). Peristiwa perjalanan matahari ini menyebabkan terjadinya perubahan waktu yaitu pagi, siang, sore, dan malam, serta perubahan cuaca seperti mendung, hujan, cerah, panas, dan sebagainya.

Ide atau pemikiran tersebut menjadi gagasan penulis dalam menginterpretasikannya menjadi lima bagian karya yang saling berhubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Gagasan adalah suatu hasil pemikiran, usulan, keinginan, atau harapan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca atau pendengarnya (Ramallah, 2017:1). Menurut Widyamartaya (dalam Riadi, 2015:1), gagasan adalah kesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan berupa pengetahuan, pengamatan, keinginan, perasaan, dan sebagainya. Penuturan atau penyampaian gagasan meliputi penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan pembahasan.

Berdasarkan ide-ide dan hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan di atas, penulis menuangkannya ke dalam sebuah komposisi musik program yang berjudul “Matahari” yang terdiri dari lima bagian komposisi musik, yaitu:

Komposisi bagian pertama “Terbit”

Komposisi bagian kedua “Bersinar”

Komposisi bagian ketiga “Mendung”

Komposisi bagian keempat “Sore”

Komposisi bagian kelima “Terbenam”

Karya bagian pertama dalam komposisi ini mendeskripsikan suasana pagi hari ketika matahari terbit di tepi Danau Toba dalam keadaan langit yang cerah.

Karya bagian kedua dalam komposisi ini mendeskripsikan suasana siang hari yang panas ketika matahari bersinar terang dan masyarakat yang mulai ramai beraktivitas di sekitar Danau Toba. Karya bagian ketiga dalam komposisi ini mendeskripsikan suasana sore hari ketika langit mendung dan matahari mulai tertutup awan yang disertai dengan hembusan angin dan ombak Danau Toba yang kencang, hingga akhirnya hujan turun. Karya bagian keempat dalam komposisi ini mendeskripsikan suasana sore hari ketika hujan telah reda dan langit kembali cerah di sekitar Danau Toba. Karya bagian kelima dalam komposisi ini mendeskripsikan suasana malam hari ketika matahari mulai terbenam dan kawasan Danau Toba yang mulai sepi.

Dalam pengerjaan karya komposisi “Matahari”, penulis mempertimbangkan pemilihan instrumen, khususnya instrumen pembawa melodi untuk mendukung dan menyempurnakan penyampaian ide/gagasan yang telah digarap. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrumen musik Barat, yaitu *violin*, *viola*, *cello*, *contrabass*, *flute*, *oboe*, *klarinet*, *saxophone* alto, *terompet*, *trombon*, *piano*, *synthesizer*, *triangle*, *tamborin*, *marakas*, *wood blocks*, *cymbals*, *timpani*, *bar chimes*, dan instrumen tradisi Toba, yaitu *sulim*, *sordam*, *hasapi*, *ogung*, *taganing*, serta instrumen pendukung, yaitu *birdsong*, *rain stick*, dan bunyi *seashore* yang bertujuan untuk mendukung suasana alam yang ingin disampaikan. Selain instrumen musik, penulis juga menggunakan *software* “*Sibelius 6*” sebagai media penulisan partitur pada setiap komposisi.

## PROSES PENCIPTAAN KARYA

Dalam pengerjaan karya komposisi “Matahari”, penulis mempertimbangkan pemilihan instrumen, khususnya instrumen pembawa melodi untuk mendukung dan menyempurnakan penyampaian ide/gagasan yang telah digarap. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrumen musik Barat, yaitu *violin*, *viola*, *cello*, *contrabass*, *flute*, *oboe*, klarinet, *saxophone* alto, terompet, trombon, piano, *synthesizer*, *triangle*, tamborin, marakas, *wood blocks*, *cymbals*, timpani, *bar chimes*, dan instrumen tradisi Toba, yaitu *sulim*, *sordam*, *hasapi*, *ogung*, *taganing*, serta instrumen pendukung, yaitu *birdsong*, *rain stick*, dan bunyi *seashore* yang bertujuan untuk mendukung suasana alam yang ingin disampaikan. Selain instrumen musik, penulis juga menggunakan *software* “*Sibelius 6*” sebagai media penulisan partitur pada setiap komposisi.

Pada komposisi bagian pertama “Terbit” menggunakan instrumen *flute*, *oboe*, dan instrumen tradisi Toba yaitu *sulim* sebagai pembawa melodi secara bergantian, serta instrumen *violin* 1, *violin* 2, *viola*, *cello*, piano, *triangle*, *bar chimes*, timpani, dan *wood blocks* sebagai pengiring.

Pada komposisi bagian kedua “Bersinar” menggunakan instrumen terompet, *saxophone* alto, dan instrumen tradisi Toba yaitu *sulim* 1 dan 2 sebagai pembawa melodi secara bergantian maupun bersamaan, serta instrumen *violin* 1, *violin* 2, *viola*, *cello*, *contrabass*, tamborin, *wood blocks*, dan instrumen tradisi Toba yaitu *taganing* 1 dan *taganing* 2 sebagai pengiring.

Pada komposisi bagian ketiga “Mendung” menggunakan instrumen *flute* dan trombon sebagai pembawa melodi secara bergantian, serta instrumen *cello*, trombon, piano, *cymbals*, dan instrumen tradisi Toba yaitu *sordam*, *ogung*, dan *taganing* sebagai pengiring.

Pada komposisi bagian keempat “Sore” menggunakan instrumen solo *violin* dan instrumen tradisi Toba yaitu *sulim* dan *garantung* sebagai pembawa melodi secara bergantian maupun bersamaan, serta instrumen *cello*, *wood blocks*, marakas, dan instrumen tradisi Toba yaitu *hasapi* dan *taganing* sebagai pengiring.

Pada komposisi bagian kelima “Terbenam” menggunakan instrumen *violin*, klarinet, *saxophone* alto, dan instrumen tradisi Toba yaitu *hasapi* sebagai pembawa melodi secara bergantian maupun bersamaan, serta instrumen *violin* 1, *violin* 2,

viola, cello, *contrabass*, trombon, *synthesizer*, *metalofon*, *cymbals*, *triangle*, dan instrumen tradisi Toba yaitu *ogung* dan *taganing* sebagai pengiring.

### Komposisi Bagian I “Terbit”

Komposisi bagian pertama ini mendeskripsikan suasana pagi hari alam Danau Toba yang didukung oleh bunyi *seashore* pada *keyboard* untuk menggambarkan suara ombak dalam keadaan langit yang masih gelap yang digambarkan dengan instrumen cello dengan tempo *largo* dan metrum 4/4.

Gambar 1. Tempo *largo* dan metrum 4/4 dalam bar 1-9 pada karya komposisi bagian pertama “Terbit”

(Sumber: Penulis)

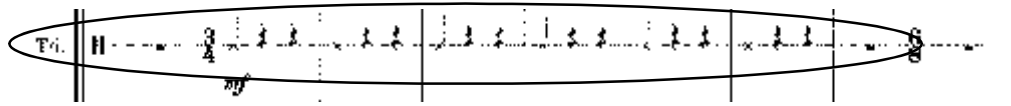
Setelah penggambaran suasana gelap tersebut, instrumen *triangle* dibunyikan sebanyak enam kali dengan tempo *andante* dan metrum 3/4 sebagai pertanda bahwa matahari terbit pukul enam pagi dan disusul dengan melodi yang dibawakan oleh



piano dengan tempo moderato dengan perubahan metrum menjadi 6/8 untuk menggambarkan keadaan langit yang mulai terang.

The image shows a musical score for an orchestra and piano. The score is divided into two sections by a double bar line. The first section is marked 'Andante' and has a time signature of 3/4. The second section is marked 'Moderato' and has a time signature of 6/8. The tempo change is indicated by an arrow pointing right above the first section and an arrow pointing left above the second section. The meter change is indicated by a double bar line with a new time signature. The instruments listed on the left are Sulon, Fl., Ob., Bsong, Scash, R.S., Tri., Bar Chimes, Timp., W.B., and Pno. The piano part is marked 'mp' and has a dynamic marking of 'mf' in the first section. The score is numbered 10 at the beginning and 18 at the end of the second section.

Gambar 2. Perubahan tempo dan metrum dalam bar 11 dan 18 dalam karya komposisi bagian pertama “Terbit” (Sumber: Penulis)



Gambar 3. Bunyi *triangle* sebanyak enam kali dalam bar 11-16 pada karya komposisi bagian pertama “Terbit”

(Sumber: Penulis)

Dalam komposisi ini, penulis menggunakan bentuk *ternary form* (bentuk tiga bagian A-B-A’) dan format *chamber* dengan penggabungan instrumen tradisi Toba, yaitu *sulim*. Flute sebagai pembawa melodi utama dan oboe memainkan melodi dengan bersahutan untuk menyambut terbitnya matahari secara perlahan dan didukung dengan bunyi kicauan burung oleh instrumen *birdsong*, serta terdapat perubahan tempo menjadi *andante* dan perubahan metrum menjadi 4/4. Bunyi yang dihasilkan oleh instrumen flute dan oboe menggambarkan suasana tenang dalam menyambut matahari terbit.



Gambar 4. Melodi yang dibawakan flute dan oboe serta *birdsong* dalam bar 26-30 pada karya komposisi bagian pertama “Terbit”

(Sumber: Penulis)

Di awal melodi, penulis menggunakan tangga nada diatonis C mayor dan kemudian modulasi ke tangga nada diatonis D mayor yang disambut dengan iringan instrumen *strings*. Karya ini berakhir secara *decrescendo* pada tingkat V (dominan) untuk mendukung dan menyatakan bahwa karya bagian pertama belum selesai dan masih berlanjut pada karya bagian kedua.

5

Modulasi dari C mayor ke D mayor

Sulini

Fl.

Ob.

Bsong.

Scasi.

R.S.

Tri.

Bar Chimes

Timp.

W.B.

Pno.

Vla. I

Vla. II

Vla.

Vc.

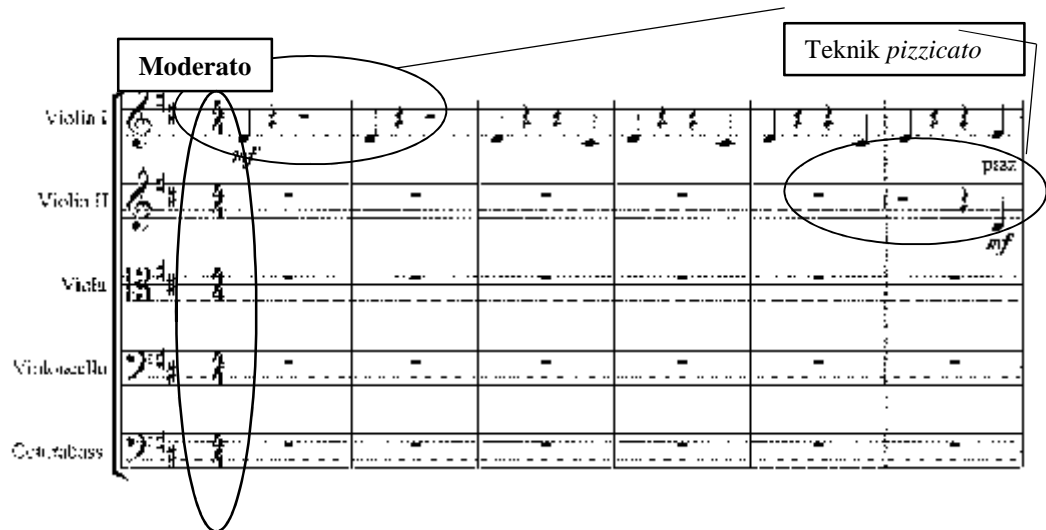
Gambar 5. Teknik modulasi dalam bar 33 pada karya komposisi bagian pertama

“Terbit”

(Sumber: Penulis)

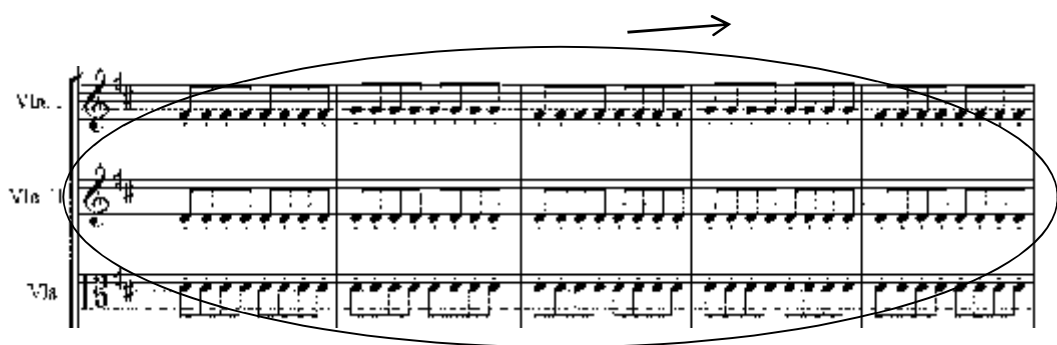
## Komposisi Bagian II “Bersinar”

Komposisi bagian kedua ini mendeskripsikan suasana siang hari ketika matahari bersinar terang yang didukung oleh instrumen *strings* yang memainkan melodi dengan teknik *pizzicato*, serta menggunakan tempo moderato dan metrum 4/4. *Violin* dan *viola* dengan teknik *staccato* menggambarkan suasana Danau Toba yang mulai ramai dengan penduduk sekitar.



Gambar 6. Teknik *pizzicato* dengan tempo moderato dan metrum 4/4 dalam bar 1-6 pada karya komposisi bagian kedua “Bersinar”

(Sumber: Penulis)



Gambar 7. Teknik *staccato* dalam bar 51-55 pada karya komposisi bagian kedua “Bersinar”

(Sumber: Penulis)

Dalam komposisi ini, penulis menggunakan bentuk *free form* (bentuk bebas) dan format orkestra dengan penggabungan instrumen tradisi Toba, yaitu *sulim* dan

*taganing*, serta menggunakan tangga nada diatonis D mayor. Melodi utama dibawakan oleh terompet yang menggambarkan suasana memanggil masyarakat untuk beraktivitas.



Gambar 8. Terompet sebagai pembawa melodi utama dalam bar 56-59 dalam karya komposisi bagian kedua “Bersinar”

(Sumber: Penulis)

Ritem yang dibawakan oleh *taganing* 1 dan 2 yang mengadaptasi pola ritem *mangodapi* menggambarkan semangat para warga dalam beraktivitas dan diikuti dengan tamborin yang bermain secara konstan untuk menggambarkan suasana ramai dan panas di siang hari. Karya ini berakhir secara *tutti* dimana semua instrumen berhenti dengan serentak dan pada tingkat I (tonika).



Gambar 9. *Taganing* 1 dan 2 mengadaptasi pola ritem *mangodapi* dalam bar 60-63 pada karya bagian kedua “Bersinar”

(Sumber: Penulis)

The image shows a musical score for a large ensemble. The instruments listed on the left are Sulim 1, Sulim 2, Alto Sax., Tpt., Tamb., Scash., Tag 1, Tag 2, W.B., Vln. I, Vln. II, Vla., Vc., and Ch. The score is written in a key signature of two sharps (F# and C#) and a common time signature. The Tamb. part is circled in red and shows a constant rhythmic pattern of eighth notes with an accent (*f*) in the first measure. The other instruments have rests or specific melodic lines in the first measure.

Gambar 10. Instrumen *tamborin* yang bermain secara konstan dalam bar 35-38 pada karya komposisi bagian kedua “Bersinar”

(Sumber: Penulis)

### Komposisi Bagian III “Mendung”

Komposisi bagian ketiga ini mendeskripsikan suasana sore hari ketika langit mendung yang didukung oleh bunyi *seashore* pada *keyboard* dan alunan *sordam* dengan teknik *mangandung*, *mordent*, *staccato*, dan *appoggiatura*.

The image shows a musical score for three staves in 4/4 time, marked 'Adagio' and 'mf'. The first staff contains a melodic line with a circled section labeled 'Teknik mangandung'. The second staff has three circled notes labeled 'Teknik mordent'. The third staff has two circled notes labeled 'Teknik staccato' and 'Teknik appoggiatura'. The score includes a 4-measure rest in the first staff and a 4-measure rest in the third staff.

Gambar 11. Teknik *mangandung*, *mordent*, *staccato*, dan *appoggiatura* dalam bar 7, 12, 13, dan 14 pada karya komposisi bagian ketiga “Mendung”

(Sumber: Penulis)

Dalam komposisi ini, penulis menggunakan bentuk *free form* (bentuk bebas) dan format ansambel dengan penggabungan instrumen tradisi Toba, yaitu *sordam*, *ogung*, dan *taganing*, serta menggunakan tempo *adagio* dan metrum 4/4.

The image shows a musical score for a piece titled "Mendung". The score is written for a variety of instruments, including Sordam, Flute, Trombone, Rain Stick, Seshore, Ogung, Cymbals, Tagantung, Piano, and Violoncello 1 & 2. The tempo is marked as "Adagio" and the meter is 4/4. The score includes dynamics such as *mf* and *f*. The Sordam and Flute parts are in the treble clef, while the Trombone and Violoncello parts are in the bass clef. The Rain Stick, Seshore, Ogung, Cymbals, and Tagantung parts are in the middle clef. The Piano part is in the grand staff. The Violoncello 1 and 2 parts are in the bass clef. The score is divided into two systems, with the tempo "Adagio" marked at the beginning of each system.

Gambar 12. Tempo adagio dan metrum 4/4 pada karya komposisi bagian ketiga  
 “Mendung”

(Sumber: Penulis)

Melodi flute dengan iringan cello dalam tangga nada diatonis C mayor menggambarkan suasana matahari yang mulai tertutup awan dan berubah menjadi A minor pada saat penggambaran suasana ombak dan angin yang semakin kencang. Pada bagian ini, melodi dibawakan oleh trombon dengan iringan cello 1 yang memainkan ritme 1/16 dan cello 2 yang memainkan nada panjang dengan teknik *tremolo*.



The image shows a musical score for measures 31-35. The instruments listed on the left are Sordam, Fl., Tbn., R.S., Sash., Og., Cym., Tag., Pno., Ve. 1, and Ve. 2. The flute part (Fl.) is circled in black, and an arrow points to it from a box containing the text "Melodi yang dibawakan oleh flute". The cello part (Ve. 1) is also circled in black, and an arrow points to it from a box containing the text "Cello sebagai pengiring melodi yang dibawakan oleh flute". The Sordam part is circled in black. The other instruments (Tbn., R.S., Sash., Og., Cym., Tag., Pno., Ve. 2) have rests or simple accompaniment.

Gambar 13. Melodi flute dengan iringan cello dalam bar 31-35 pada karya komposisi bagian ketiga “Mendung”  
(Sumber: Penulis)

The image displays a musical score for measures 40-42. The instruments listed on the left are Sordam, Fl., Tuba, R.S., Scash., Oq., Cym., Tag., Pno., Cello 1 (C. 1), and Cello 2 (C. 2). The Trombone (Tuba) part is circled and annotated with a box stating "Melodi yang dibawakan oleh trombon". The Cello 1 part is circled and annotated with a box stating "Cello sebagai pengiring melodi yang dibawakan oleh trombon". The Cello 2 part is circled and annotated with a box stating "Teknik tremolo".

Gambar 14. Melodi trombon dengan iringan cello 1 yang menggunakan not 1/16 dan cello 2 yang menggunakan teknik *tremolo* dalam bar 40-42 pada karya komposisi bagian ketiga “Mendung”  
(Sumber: Penulis)

Piano sebagai pengiring dan *ogung* yang dimainkan secara konstan menggambarkan hujan yang mulai turun dan semakin deras ketika *sordam* membawakan melodi dengan not 1/32 dan didukung oleh flute yang memainkan teknik *trill*. Karya ini berakhir pada tingkat VI (subdominan) oleh instrumen piano dan *ogung*.

The image displays a musical score for the piece "Mendung". The score includes staves for Sordam, Flute (Fl.), Trombone (Tbn.), R.S., Seshi, Ogung, Cym., Tag, Piano (Pno.), and two Violin parts (Ve. 1 and Ve. 2). The Sordam staff shows a melodic line with 1/32 notes. The Flute staff features a trill technique. The Piano part provides accompaniment. Annotations include a box pointing to the Sordam staff with the text "Melodi sordam dengan not 1/32" and another box pointing to the Flute staff with the text "Teknik trill pada flute".

Gambar 15. Melodi *sordam* dengan not 1/32 dan teknik *trill* yang dibawakan oleh flute dalam bar 66 pada karya komposisi bagian ketiga “Mendung”  
(Sumber: Penulis)

### Komposisi Bagian IV “Sore”

Komposisi bagian keempat ini mendeskripsikan suasana sore hari ketika yang diawali dengan melodi *hasapi* dan disusul dengan melodi *garantung* menggunakan pola ritem berbeda untuk menggambarkan keadaan langit yang kembali cerah di sekitar Danau Toba. Dalam komposisi ini, penulis menggunakan bentuk *free form* dengan format ansambel dan tangga nada diatonis E mayor. Karya ini menggunakan tempo moderato dan metrum 4/4.

The image shows a musical score for an ensemble. The instruments listed on the left are Suling, Garantung, Sekelore, Tutsup, Maracas, Wood Blocks, Tagantung, Viola, and Violoncello. The score is written in 4/4 time and marked 'Moderato'. A large oval is drawn around the first few measures of the Suling and Garantung parts, indicating the start of the piece. The Tutsup part has a dynamic marking of 'f' (forte) in the first measure.

Gambar 16. Tempo moderato dan metrum 4/4 pada karya komposisi bagian keempat “Sore”  
(Sumber: Penulis)



Gambar 17. *Hasapi* dan *garantung* sebagai pembawa melodi pengiring dengan pola ritem

berbeda dalam bar 99-101 pada karya komposisi bagian keempat “Sore”

(Sumber: Penulis)

Adapun melodi yang dibawakan oleh *hasapi*, *violin*, dan cello menggunakan polaritem *mandoali*. Karya ini berakhir pada tingkat I (tonika) oleh instrumen *hasapi* yang disusul oleh *wood blocks* dan bunyi *seashore* sebanyak dua birama.

Gambar 18. Pola ritem *mandoali* dalam bar 86-89 pada karya komposisi bagian keempat “Sore”

(Sumber: Penulis)

## Komposisi Bagian V “Terbenam”

Komposisi bagian kelima ini mendeskripsikan suasana malam hari ketika matahari mulai terbenam yang diawali dengan bunyi *synthesizer* dengan tempo lento dan metrum 4/4.

The image displays a musical score for the fifth part of a composition, titled "Terbenam". The score is written for a large ensemble, including woodwinds, percussion, traditional Indonesian instruments, and a string section. The tempo is marked "Lento" and the time signature is 4/4. The key signature is E major (one sharp). The score is divided into two systems. The first system includes Clarinets in B, Alto Saxophone, Trombone, Triangle, Cymbals, Taganing, Ogung, Metalophone, and Hasapi. The second system includes Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. A Synthesizer part is also present, playing a melodic line in the first system. The tempo "Lento" is repeated above the string section in the second system. The dynamics are marked "mp" (mezzo-piano) for the synthesizer and "mp" for the string section.

Gambar 19. Tempo lento dan metrum 4/4 pada karya bagian kelima “Terbenam”

(Sumber: Penulis)

Dalam komposisi ini, penulis menggunakan bentuk *free form* dengan format orkestra, serta menggunakan tangga nada diatonis E mayor. Adapun perubahan tempo menjadi andante ketika melodi dibawakan oleh *hasapidan* kemudian bersama dengan *strings* membawa melodi dengan pengembangan harmoni.

The image displays a musical score for a piece titled "Terbenam". The score is written for a full orchestra and includes a variety of instruments. The tempo is marked "Andante". The score is divided into two systems. The first system includes Cl., Alto Sax., Tbn., Tri., Cym., Tag., Oq., Met., Has., and Synth. The second system includes Vln. I, Vln. II, Vla., Vc., and Cb. The score is in 3/4 time and features a key signature of one sharp (F#). In bar 21, the tempo changes to "Andante". A melodic line for the *hasapi* is circled in red and labeled "Melodi yang dibawakan oleh *hasapi*". The *hasapi* part is marked *mf* and features a series of eighth notes. The *strings* are marked *mf* and play a *staccato* pattern. The *synthesizer* part is marked *mf* and plays a series of eighth notes. The *violin* parts are marked *mf* and play a series of eighth notes. The *viola* part is marked *mf* and plays a series of eighth notes. The *cello* part is marked *mf* and plays a series of eighth notes. The *double bass* part is marked *mf* and plays a series of eighth notes.

Gambar 20. Perubahan tempo menjadi andante dan melodi *hasapi* dalam bar 21 pada karya bagian kelima “Terbenam”

(Sumber: Penulis)

*Ogung*, *taganing*, dan *triangle* masuk secara bersamaan dengan *strings* yang menggunakan teknik *staccato*. Karya ini berakhir pada tingkat I (tonika) dan diakhiri dengan perubahan tempo menjadi lento yang dibawakan oleh *metalofon* dengan diiringi *synthesizer* untuk menggambarkan suasana ketika matahari sudah

terbenam dan keadaan langit yang semakin gelap di malam hari.

The image displays a musical score for an orchestra and strings. The instruments listed on the left are Tri (Triangle), Cym. (Cymbal), Tag. (Tambourine), Og. (Oboe), Met. (Metsel), Hns. (Horn), Synth. (Synthesizer), Vln. I (Violin I), Vln. II (Violin II), Vln. (Viola), Ve. (Violoncello), and Ch. (Cello). The score is written in a key signature of three sharps (F#, C#, G#) and a common time signature (C). The music is divided into four measures. The first measure shows the beginning of the piece with various instruments. The second measure features a dynamic marking of *mf* (mezzo-forte) for the strings. The third and fourth measures show a dynamic marking of *f* (forte) for the strings, indicating a staccato technique. The strings play a rhythmic pattern of eighth notes, while the other instruments provide harmonic support.

Teknik *staccato*

Gambar 21. Teknik *staccato* dalam bar 31-34 pada karya komposisi bagian kelima “Terbenam”

(Sumber: Penulis)



96 Lento

The image shows a musical score for measures 96-100. At the top, measure 96 is marked with a tempo of 'Lento'. The score includes staves for Cl., Alto Sax., Trn., Cym., Tag., Oe., Met., Has., Synth., Vln. I, Vln. II, Vla., Vc., and Cb. The Metallophone (Met.) staff in measures 97-100 is circled in black and contains a melodic line starting with an 'mp' dynamic marking. The tempo 'Lento' is also marked at the bottom of the score.

Gambar 22. Perubahan tempo menjadi lento dan melodi yang dibawakan oleh metalofon dalam bar 97-100 pada karya bagian kelima “Terbenam”

(Sumber: Penulis)

## SIMPULAN

Komposisi musik “Matahari” adalah komposisi yang menggabungkan musik Barat dengan musik tradisional Batak Toba dimana ide garapannya terinspirasi dari perjalanan matahari dari terbit hingga terbenam dengan suasana alam di sekitar Danau Toba. Perjalanan matahari ini berperan penting dalam perubahan waktu seperti pagi, siang, sore, dan malam, serta mempengaruhi perubahan cuaca seperti mendung, hujan, cerah, panas, dan sebagainya.

Karya komposisi “Matahari” dibagi menjadi lima bagian komposisi, yaitu komposisi bagian pertama “Terbit” menggunakan format *chamber* dengan penggabungan musik Barat dan musik tradisional Toba yaitu *sulim*. Komposisi ini menggunakan bentuk *ternary form*. Komposisi bagian kedua “Bersinar” menggunakan format orkestra dengan penggabungan musik Barat dan musik tradisional Toba yaitu *sulim* dan *taganing*. Komposisi ini menggunakan bentuk *free form*.

Komposisi bagian ketiga “Mendung” menggunakan format ansambel dengan penggabungan musik Barat dan musik tradisional Toba yaitu *sordam*, *ogung*, dan *taganing*. Komposisi ini menggunakan bentuk *free form*. Komposisi bagian keempat, “Sore” menggunakan format ansambel dengan penggabungan musik Barat dan musik tradisional Toba yaitu *sulim*, *hasapi*, *garantung*, dan *taganing*. Komposisi ini menggunakan bentuk *free form*. Komposisi bagian kelima “Terbenam” menggunakan format orkestra dengan penggabungan musik Barat dan musik tradisional Toba yaitu *hasapi*, *ogung*, dan *taganing*. Komposisi ini menggunakan bentuk *free form*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuadi. 2009. Mengenal Lebih Dekat Musik Orkestra. *Harmonia*, IX(2): 143.
- Hamdi, Saipul. 2014. Mengenal Lama Penyinaran Matahari Sebagai Salah Satu Parameter Klimatologi. *Berita Dirgantara*, 15(1): 7.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1): 26.
- Kamien, Roger. 2010. *Music: an Appreciation*. New York: McGraw-Hill.
- Martopo, Hari. 2000. Programatisme Dalam Musik Instrumental Era Romantik. *Harmonia*, 1(2): 40.
- Rajagukguk, Denata. 2015. *Kajian Organologis Saga-saga Batak Toba Buatan Bapak Guntur Sitohang di Desa Turpuk Limbong, Kecamatan Harian Boho, Kabupaten Samosir*. Skripsi. Medan: Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu dan Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Sari, Berlian Mona. 2015. Sistem Pengukuran Intensitas dan Durasi Penyinaran Matahari Realtime PC Berbasis LDR dan Motor Stepper. *J.Oto.Ktrl.Inst*, 7(1): 37.
- Suyanto, Yohanes. 2016. Pembangkit Notasi Musik Angka untuk Paduan Suara dari Teks Polos. *Jurnal Realtech*, 1(2): 1-2.
- Wilkins, Margaret. 2006. *Creative Music Composition*. New York: Taylor & Francis Group.
- Sumber Internet:**
- Muhasin, Sadiyah. 2016. Musik Barat. 30 April 2018.  
<https://www.scribd.com/document/332891247/Musik-Barat>
- Pradana, Harly Yoga. 2016. Musik Absolute dan Musik Program. 18 Maret 2018.  
[https://www.academia.edu/12045177/Musik\\_Absolute\\_dan\\_Musik\\_Program](https://www.academia.edu/12045177/Musik_Absolute_dan_Musik_Program)
- Ramallah, Zaqia. 2017. Gagasan. 17 April 2018.[https://prezi.com/s\\_vhcs-3lo\\_e/gagasan/](https://prezi.com/s_vhcs-3lo_e/gagasan/)

Riadi, Muchlisin. 2015. Pengertian, Tujuan & Tolak Ukur Gagasan. 17 April 2018.<https://www.kajianpustaka.com/2015/09/pengertian-tujuan-tolak-ukur-gagasan.html>

Siagian, Benedikt Adven. 2016. Danau Toba Merupakan Danau Terbesar di Asia Tenggara. 30 April 2018. [https://www.kompasiana.com/siagianbene/danau-toba-merupakan-danau-terbesar-di-asia-tenggara\\_57d0e10a779773e30be09514](https://www.kompasiana.com/siagianbene/danau-toba-merupakan-danau-terbesar-di-asia-tenggara_57d0e10a779773e30be09514)

Worang, Jessica. 2014. Don't Stop Music. 30 April 2018.  
<https://prezi.com/sdmxzjec3nsr/dont-stop-music/>